

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Suatu perusahaan tentunya berlomba-lomba untuk mencuri perhatian pihak eksternal dari perusahaannya. Terutama dari suatu perusahaan yang menjalankan usahanya yang tidak mengacu pada laba yang akan diperoleh atau bisa juga disebut dengan perusahaan nirlaba. Perusahaan tersebut menjalankan usahanya bersasaran pokok untuk mendukung suatu isu atau perihal di dalam menarik perhatian publik untuk suatu tujuan yang tidak komersil, tanpa ada perhatian terhadap hal-hal yang bersifat mencari laba (moneter). Dalam menganut asas tersebut perusahaan nirlaba sangat berpegang teguh dengan citra yang baik perusahaannya, karena untuk menarik perhatian hubungan dari pihak eksternal dalam melangsungkan usahanya diperlukan suatu fakta yang tentunya dari hasil audit yang diterima baik dari audit internal maupun audit eksternal agar dapat dipercaya akan citra baik suatu perusahaan tersebut.

Menurut Agoes, 2004 Auditing / pemeriksaan akuntansi bertujuan memberikan nilai tambah bagi laporan keuangan perusahaan, karena tujuan akhir auditing adalah memberikan pendapat mengenai kewajaran posisi keuangan suatu perusahaan. Auditing merupakan salah satu bentuk attestasi. Attestasi adalah merupakan suatu komunikasi tertulis yang menjelaskan suatu kesimpulan mengenai realibilitas dari asersi tertulis yang merupakan tanggung jawab dari pihak lainnya. Disamping itu auditing juga merupakan salah satu bentuk jasa *assurance*.

Audit yang diperlukan dalam mengetahui kinerja perusahaan ialah operasional audit (pemeriksaan operasional/manajemen) Operasional atau management audit merupakan pemeriksaan atas semua atau sebagian prosedur dan metode operasional suatu organisasi untuk menilai efisiensi, efektifitas, dan ekonomisasinya. Audit operasional dapat menjadi alat manajemen yang efektif dan efisien untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Hasil dari audit operasional berupa rekomendasi-rekomendasi perbaikan bagi manajemen sehingga audit jenis ini lebih merupakan konsultasi manajemen. Salah satu audit manajemen dapat berupa manajemen keuangan yang ada dan dijalankan pada suatu perusahaan.

Dalam opini suatu audit manajemen akan nampak kinerja suatu perusahaan apalagi mengenai suatu manajemen keuangan perusahaan. Apabila mendapat salah satu opini audit berupa opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan (*modified unqualified opinion*), maka suatu perusahaan wajib melakukan evaluasi yang menjadi dasar diperolehnya opini tersebut. Perusahaan akan berusaha memperbaiki citra perusahaannya agar tetap mendapatkan kepercayaan dari masyarakat terutama pada perusahaan nirlaba. Evaluasi tersebut pasti menganalisa pada faktor-faktor yang mendasari suatu kesalahan atau ketidaktepatan dalam manajemen keuangan tersebut baik dari faktor internal maupun eksternal suatu perusahaan.

Seperti halnya dengan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Lumajang pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2018 telah mendapatkan opini dari suatu auditor eksternal yaitu mendapatkan opini berupa opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan (*modified unqualified opinion*). Hal tersebut karena

adanya salah satu manajemen keuangan dari suatu program pembiayaan syariah dengan prinsip sosial (*Qardhul Hasan*) yang memiliki resiko terhitung tinggi karena pembiayaan ini mengedepankan prinsip sosial yang tinggi dimana pemberian kredit tidak disertai dengan jaminan menimbulkan banyak masalah dalam pengelolaannya dibuktikan dengan banyaknya penerima pinjaman *Qardhul Hasan* yang menunggak angsuran sampai dengan jatuh tempo yang telah disepakati sebelumnya, hal ini terjadi pada pengelolaan piutang *Qardhul Hasan* Pada Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kabupaten Lumajang.

Hal tersebut tentunya perlu adanya evaluasi tentang manajemen keuangan dari Baznas itu sendiri terutama pada pengelolaan piutang *Qardhul Hasan* karena BAZNAS Kabupaten Lumajang pada operasionalnya berpedoman pada PSAK No. 109 tentang Zakat, Infaq dan Shadaqah. Evaluasi tersebut dimulai dari faktor internal maupun eksternal perlu disesuaikan dengan PSAK yang telah dianut apakah sudah atau belum. Evaluasi tersebut melalui pihak internal sendiri dapat berupa Keputusan Pimpinan BAZNAS Kabupaten Lumajang, Kebijakan Akuntansi dari aset kelolaan piutang *Qardhul Hasan* maupun PSAK No. 109 yang dipakai sebagai pedoman, sedangkan evaluasi dari pihak eksternal yaitu berupa evaluasi Non Performing Loan (NPL) yang semakin meningkat dari tahun ke tahun tentunya hal tersebut dapat dianalisa dari penerima pinjaman tersebut.

Karena hal tersebut nampak pada laporan hasil audit eksternal Baznas Kabupaten Lumajang yang terjadi pada tahun 2017 dan 2018 terdapat besaran Non Performing Loan (NPL) piutang *Qurdhul Hasan* yang cukup tinggi, hal tersebut terlihat pada Tabel 1.1 berikut ini :

**Tabel 1.1 Penyaluran kredit dan Jumlah Non Performing Loan (NPL) Pada tahun 2017-2019**

TAHUN	TOTAL KREDIT	TUNGGAKAN	NPL
2017	Rp. 276.500.000	Rp. 74.587.000	26,97 %
2018	Rp. 498.500.000	Rp. 76.141.000	15,27 %
2019	Rp. 779.500.000	Rp. 87.723.000	11,25 %
<b>TOTAL</b>	<b>Rp. 1.554.500.000</b>	<b>Rp. 238.451.000</b>	<b>53,49 %</b>

Sumber : Baznas Kabupaten Lumajang, data diolah 2020

Bank Indonesia sendiri menetapkan tingkat NPL gross maksimal sebesar 5% sebagai angka toleransi bagi kesehatan suatu Bank. Di Baznas Kabupaten Lumajang sendiri tingkat NPL yang dimiliki dari Piutang Qardhul Hasan sangatlah tinggi yaitu mencapai angka 53,49 %, sehingga dapat dianggap bahwa pinjaman Qardhul Hasan yang dikelola belum secara baik karena NPL yang dimiliki melebihi toleransi yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Fakta tersebut menjadi suatu hal yang menarik untuk diteliti, utamanya untuk mengevaluasi faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya NPL piutang Qardhul Hasan di Baznas Kabupaten Lumajang. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul : **“Pengaruh *Character, Capacity, Condition, Collateral Dan Capital Terhadap Efektivitas Pengelolaan Piutang Qardhul Hasan di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Lumajang Pada Tahun 2017-2019*”**.

## 1.2 Batasan Penelitian

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan yang diteliti adalah Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Lumajang berupa laporan keuangan pada tahun 2017 – 2019.

2. Analisis variabel 5C yaitu karakter penerima kredit (*Character*), kemampuan penerima kredit (*Capacity*), kondisi (*Condition*) agunan kredit (*Collateral*) dan modal yang dimiliki penerima kredit (*Capital*), dan yang mempengaruhi keefektifan pengelolaan piutang Qarhul Hasan di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Lumajang

### 1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh *character* terhadap efektivitas pengelolaan piutang Qarhul Hasan?
2. Bagaimana pengaruh *capacity* terhadap efektivitas pengelolaan piutang Qarhul Hasan?
3. Bagaimana pengaruh *condition* terhadap efektivitas pengelolaan piutang Qarhul Hasan?
4. Bagaimana pengaruh *collateral* terhadap efektivitas pengelolaan piutang Qarhul Hasan?
5. Bagaimana pengaruh *capital* terhadap efektivitas pengelolaan piutang Qarhul Hasan?

### 1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas yang akan dipecahkan, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *character* terhadap efektivitas keefektifan pengelolaan piutang Qarhul Hasan.

2. Untuk mengetahui pengaruh *capacity* terhadap efektivitas pengelolaan piutang Qarhul Hasan.
3. Untuk mengetahui pengaruh *condition* terhadap efektivitas pengelolaan piutang Qarhul Hasan.
4. Untuk mengetahui pengaruh *collateral* terhadap efektivitas pengelolaan piutang Qarhul Hasan.
5. Untuk mengetahui pengaruh *capital* terhadap efektivitas pengelolaan piutang Qarhul Hasan.

### 1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini tentunya memiliki manfaat bagi semua pihak terutama bagi pihak sebagai berikut :

- a. Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Lumajang

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai sarana untuk menyusun strategi dalam mengatasi permasalahan pengelolaan piutang qardhul hasan.

- b. STIE Widya Gama Kabupaten Lumajang

Hasil penelitian dapat digunakan untuk menggambarkan pengelolaan piutang qurdhul hasan pada Baznas Kabupaten Lumajang

- c. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan terkait pengaruh karakter penerima kredit (*Character*), kemampuan penerima kredit (*Capacity*), modal yang dimiliki penerima kredit (*Capital*), agunan kredit (*Collateral*) dan kondisi (*Condition*) yang mempengaruhi keefektivan pengelolaan piutang Qarhul Hasan dan sebagai salah satu

syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Akuntansi di STIE Widya Gama Lumajang.

d. Masyarakat Umum

Menambah wawasan dan kemampuan berpikir mengenai penyelesaian masalah yang terjadi dalam pengelolaan piutang qardhul hasan.

